

Analisis semiotika Riffatere pada Syi'ir أحبك أو لا أحبك karya Mahmoud

Darwish

Palen Dika¹, Rohanda²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding Author  Palendika27@gmail.com

Article Info

Abstract

Submitted

2024-01-03

Accepted

2024-09-14

Published

2024-09-15

Keywords:

Mahmoud
Darwish;
Riffatere's
semiotics;
Emotional
conflict

Mahmoud Darwish, a renowned Palestinian poet, often uses poetry as a medium to express the complex emotional and ideological experiences of his people. One of Darwish's most striking works is the poem "أحبك أو لا أحبك" (I Love You or I Do Not Love You), which, through expressions of love and rejection, contains rich layers of meaning. To understand the depth and nuances hidden within this text, an analytical approach is required to uncover the non-obvious meanings. This study employs a qualitative descriptive method and Riffatere's semiotic theory approach to explore these meanings. The objective of this research is to reveal the complex and multilayered meanings contained within the poem. The analysis utilizes key concepts such as heuristic reading, hermeneutic reading, hypogram, variant, and model to explore the hidden meanings behind the expressions of love and rejection present in the text. The findings indicate that the poem not only addresses love and rejection literally but also reflects profound emotional and ideological conflicts. The poem invites readers to contemplate the experience of living under pressure and how contradictory feelings can coexist in situations of uncertainty and struggle. Therefore, this study provides a deeper understanding of the complexity of meaning presented by Mahmoud Darwish in his poem through Riffatere's semiotic approach.

Abstrak

Kata Kunci:

Mahmoud
Darwish;
Semiotika
Riffatere;
konflik
emosional

Mahmoud Darwish, seorang penyair Palestina terkenal, sering menggunakan puisi sebagai medium untuk mengekspresikan pengalaman emosional dan ideologis yang kompleks dari rakyatnya. Salah satu karya paling mencolok dari Darwish adalah syi'ir أحبك أو لا أحبك yang, melalui ungkapan cinta dan penolakan, mengandung lapisan makna yang kaya. Untuk memahami kedalaman dan nuansa yang tersembunyi dalam teks ini, diperlukan pendekatan analitis yang mampu mengungkap makna yang tidak langsung terlihat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan teori semiotika Riffatere untuk mengeksplorasi makna tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna kompleks dan berlapis-lapis yang terkandung dalam syi'ir tersebut. Analisis ini memanfaatkan konsep-konsep kunci seperti pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, hipogram, varian, dan model untuk mengeksplorasi makna tersembunyi di balik ungkapan cinta dan penolakan yang ada dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syi'ir ini tidak hanya berbicara tentang cinta dan penolakan secara literal, tetapi juga mencerminkan konflik emosional dan ideologis yang mendalam. Syi'ir ini mengajak pembaca untuk merenungkan pengalaman hidup di bawah tekanan serta bagaimana perasaan-perasaan yang kontradiktif dapat coexist dalam situasi yang penuh dengan ketidakpastian dan perjuangan. Dengan demikian, penelitian ini

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas makna yang dihadirkan oleh Mahmoud Darwish dalam syi'irnya melalui pendekatan semiotika Riffaterre



[Under the License CC BY-SA 4.0](#)

Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Puisi adalah bentuk ekspresi seni yang memiliki kekuatan untuk menyentuh perasaan dan menggugah pikiran. Melalui pilihan kata yang cermat dan penggunaan gaya bahasa yang indah, puisi mampu menyampaikan makna yang mendalam dan kompleks. Roman Jakobson dalam esainya "Closing Statement: Linguistics and Poetics" menekankan bahwa fungsi puisi berfokus pada pesan itu sendiri, yakni bagaimana pesan disusun dan diinterpretasikan melalui penggunaan kata-kata yang estetis.¹ Pendekatan ini menunjukkan bahwa puisi, melalui pemilihan kata dan gaya bahasa yang indah, dapat menyampaikan makna yang mendalam dan kompleks. Terry Eagleton dalam "Literary Theory: An Introduction" menguraikan pentingnya analisis tekstual dalam memahami karya sastra, termasuk puisi. Eagleton menegaskan bahwa analisis puisi dapat membuka tabir makna yang tersembunyi dan mengungkap cara-cara unik penyair dalam menyampaikan pesan dan emosi². Northrop Frye dalam "Anatomy of Criticism: Four Essays" juga menekankan bahwa puisi memiliki kekuatan untuk menyampaikan pengalaman manusia secara simbolis dan emosional melalui struktur dan konvensi tertentu. Penelitian Frye memberikan landasan teoretis bahwa puisi dapat menyentuh perasaan dan menggugah pikiran melalui bentuk dan gaya yang khas.³

E. D. Hirsch dalam "Validity in Interpretation" menyoroti pentingnya validitas dalam interpretasi sastra, termasuk puisi. Dia berargumen bahwa untuk memahami makna puisi, pembaca harus mempertimbangkan konteks historis dan biografis penyair serta konteks tekstual⁴. Louise Rosenblatt dalam "The Reader, The Text, The Poem: The Transactional Theory of the Literary Work" mengemukakan teori transaksi sastra yang menekankan interaksi antara pembaca dan teks.⁵ Dalam konteks puisi, interaksi ini memungkinkan pembaca untuk menemukan makna dan emosi yang unik berdasarkan pengalaman pribadi dan latar belakang mereka. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan teoretis yang kuat untuk mendukung argumen bahwa puisi, melalui pilihan kata yang cermat dan gaya bahasa yang indah, memiliki kemampuan untuk menyampaikan makna yang mendalam dan kompleks, serta mengungkap cara-cara unik penyair dalam menyampaikan pesan dan emosi. Analisis puisi, dengan demikian,

¹ Jakobson, Roman. "Closing statement: Linguistics and poetics." *Style in Language*, edited by Thomas A. Sebeok, The MIT Press, 1960, pp. 350-377.

² Eagleton, Terry. *Literary theory: An introduction*. John Wiley & Sons, 2011.

³ Frye, Northrop. *Anatomy of criticism: Four essays*, Vol. 69, Princeton University Press, 2020.

⁴ Hirsch, E. D. *Validity in interpretation*, Vol. 260, Yale University Press, 1967.

⁵ Rosenblatt, Louise M. *The reader, the text, the poem: The transactional theory of the literary work*. SIU Press, 1994.

sangat penting untuk membuka tabir makna tersembunyi dan memahami kedalaman karya puisi.

Dalam konteks sastra Arab modern, Mahmoud Darwish merupakan salah satu nama besar yang telah memberikan kontribusi luar biasa melalui karya-karyanya. Sebagai seorang penyair Palestina, Darwish sering kali menyuarakan pengalaman hidup dan perjuangan bangsanya melalui puisi-puisi yang penuh dengan simbolisme dan perasaan yang mendalam. Salah satu karyanya yang mencerminkan kompleksitas emosi dan pergulatan batin adalah syi'ir "أحبك أو لا أحبك" (Aku mencintaimu atau aku tidak mencintaimu).⁶ Syi'ir ini tidak hanya mengekspresikan perasaan cinta yang rumit tetapi juga merefleksikan konteks sosial dan politik yang mempengaruhi kehidupan Darwish. Menurut Muna Abu Eid, Darwish adalah ikon perjuangan nasional Palestina yang melalui puisinya, menyampaikan pengalaman kolektif bangsanya. Dalam bukunya, Abu Eid menekankan bagaimana Darwish menggunakan elemen-elemen pribadi dan politik dalam puisinya untuk merefleksikan situasi yang dihadapi rakyat Palestina, sehingga menciptakan puisi yang kaya dengan simbolisme dan makna mendalam.⁷ Melalui analisis semiotika Riffaterre, kita dapat mengungkap makna-makna tersembunyi di balik kata-kata yang tampak sederhana. Pendekatan semiotika Riffaterre memberikan perhatian khusus pada cara makna dibangun melalui penggunaan tanda-tanda linguistik dan retorika, serta bagaimana makna implisit dapat diinterpretasikan. Seperti Ismail Al-Saafin dalam artikelnya "Women in the Heart of Mahmoud Darwish: Aesthetics of the Texts of Love" membagi karya Darwish ke dalam beberapa tahapan berdasarkan kondisi dan karakteristiknya. Puisi merupakan karya sastra yang memiliki makna tersembunyi, maka teori semiotika Michael Riffaterre mempunyai pandangan untuk mengungkap makna puisi yang komprehensif dan optimal. Untuk memahami puisi, Riffaterre mengemukakan empat hal yang harus menjadi perhatian, yaitu (1) ekspresi tidak langsung, (2) pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik; (3) penentuan matriks, model, dan varian, serta (4) penentuan hipogram.⁸

Al-Saafin menyoroiti bagaimana Darwish menggunakan citra perempuan dalam puisinya tidak hanya sebagai objek cinta tetapi juga sebagai simbol perlawanan dan tanah air.⁹ Sejalan dengan itu, Aya al-Khawaldeh juga menggarisbawahi bahwa perempuan dalam puisi Darwish seringkali melambangkan tanah air dan identitas

⁶ Mahmoud Darwish, *Unfortunately, It Was Paradise: Selected Poems*, translated by Mohammad Shaheen (University of California Press, 2013).

⁷ Mustafa M. Eid, *Mahmoud Darwish: Literature and the Politics of Palestinian Identity* (Bloomsbury Publishing, 2016).

⁸ R. Hidayat, N. Nensilanti, dan F. Faisal, "Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo: Pendekatan Semiotika Riffaterre," *Indonesian Journal of Social and Educational Studies* 2, no. 2 (2021): 139–155, Universitas Negeri Makassar.

⁹ Li Zhen Yu dan Najat Abdullah Alhartani, "The Image of Women in the Poetry of Mahmoud Darwish," *International Journal* 1, no. 3 (2018): 1–10.

nasional. Dalam penelitiannya, al-Khawaldeh menyatakan bahwa Darwish melihat perempuan sebagai sumber keteguhan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan politik dan sosial.¹⁰ Salma Khadra Jayyusi, seorang kritikus sastra terkemuka, menyoroti bagaimana Darwish menggunakan bahasa yang kaya dan metafora yang kompleks untuk menggambarkan pengalaman penderitaan dan harapan. Jayyusi menyatakan bahwa Darwish adalah seorang penyair yang berhasil menggabungkan elemen-elemen pribadi dan politik dalam puisinya, menciptakan karya yang tidak hanya indah secara estetika tetapi juga kuat secara emosional dan politis.¹¹

Dengan demikian, puisi "أحبك أو لا أحبك" dapat dilihat sebagai cerminan kompleksitas emosi pribadi Darwish yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan politik yang lebih luas. Melalui pendekatan semiotika Riffatere, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana Darwish membangun makna melalui penggunaan tanda-tanda linguistik dan retorika, serta bagaimana makna implisit dalam puisinya mencerminkan pergulatan batin dan situasi sosial-politik yang dihadapi. Analisis ini akan memfokuskan pada beberapa aspek penting seperti pemaknaan literal dan implisit, penggunaan unsur-unsur retorika seperti metafora, simbol, dan paradox, serta bagaimana struktur signifikasi dan hipogram berperan dalam membentuk makna keseluruhan dari syi'ir ini. Dengan memahami penggunaan unsur-unsur retorika dalam syi'ir "أحبك أو لا أحبك", kita dapat menggali lebih dalam pesan-pesan yang disampaikan oleh Darwish serta cara-cara artistik yang digunakannya untuk menyampaikan perasaan dan ide-idenya. Latar belakang analisis ini juga tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang karya sastra yang penuh dengan nuansa ini, tetapi juga untuk memperkaya apresiasi kita terhadap puisi sebagai bentuk ekspresi seni yang kompleks dan mendalam.

B. Metode

Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial atau budaya secara mendalam dan terperinci. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman, interpretasi, dan deskripsi daripada pada pengujian hipotesis atau generalisasi temuan.¹² Dalam konteks penelitian sastra, metode ini sering digunakan untuk menganalisis makna dan simbolisme dalam teks sastra. Metode kualitatif berfokus pada eksplorasi fenomena dalam konteks alami dan penggunaan data kualitatif seperti teks, wawancara, dan observasi. Deskriptif mengacu pada upaya menggambarkan fenomena secara rinci tanpa membuat kesimpulan yang

¹⁰ Saleh Al-Khawaldeh, Naela Nawaf Al-Khawaldeh, dan Ibrahim Khawaldeh, "A Linguistic Analysis of the Aesthetics of Intertextuality in Habib Al-Zyoudi's Poetry," *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 6, no. 5 (2017): 263–272.

¹¹ Salma Khadra Jayyusi, *Trends and Movements in Modern Arabic Poetry*, Vol. 6 (Brill, 1977).

¹² Waruwu, M. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

terlalu umum atau menguji hubungan kausal. Analisis disini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis puisi "أحبك أو لا أحبك" karya Mahmoud Darwish dengan pendekatan semiotika Riffaterre. Langkah-langkah yang diambil meliputi pengumpulan teks puisi dan bahan-bahan terkait, pembacaan heuristik untuk memahami struktur teks dan makna permukaannya, serta pembacaan hermeneutik untuk menggali makna tersirat dan simbolis dalam teks. Selanjutnya, analisis akan mengaitkan temuan semiotik dengan konteks budaya dan sosial di mana puisi tersebut ditulis, diakhiri dengan deskripsi rinci dan interpretasi makna yang muncul dari analisis tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian Anda bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan bahasa dan simbol oleh Mahmoud Darwish dalam puisinya serta cara memahami karya tersebut melalui lensa semiotika Riffaterre.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian sastra adalah sebuah usaha yang kaya akan pemahaman mengenai makna dan kontekstualisasi teks. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian sastra adalah analisis semiotika, yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap lapisan-lapisan makna tersembunyi dalam teks. Salah satu teori yang relevan dalam hal ini adalah teori semiotika Michael Riffaterre. Teori ini menawarkan cara untuk memahami bagaimana teks sastra berfungsi melalui tanda-tanda dan simbol-simbol yang ada di dalamnya.¹³ Dalam konteks puisi atau syi'ir, pendekatan semiotik sangat berguna untuk mengungkap kedalaman makna yang mungkin tidak langsung terlihat oleh pembaca. Mahmoud Darwish, seorang penyair Palestina terkemuka, sering menggunakan simbolisme dan metafora yang kaya dalam karyanya, termasuk dalam syi'ir "أحبك أو لا أحبك". Untuk memahami secara mendalam makna dari syi'ir ini, diperlukan pendekatan yang dapat menggali lebih dalam dari sekadar kata-kata yang tertulis. Selain itu, konsep intertekstualitas juga memainkan peran penting dalam analisis sastra, karena teks-teks sastra tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan dengan teks lain.¹⁴ Melalui analisis intertekstual, kita dapat melihat bagaimana karya sastra saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, memberikan lapisan makna tambahan yang mungkin tidak terlihat pada pembacaan pertama. Michael Riffaterre adalah seorang teoretikus sastra yang dikenal karena pendekatannya semiotikanya. Semiotika menurut Riffaterre berfokus pada cara pembaca memahami teks melalui tanda-tanda dan simbol-simbol di dalamnya. Ada beberapa konsep utama dalam teorinya. Hipogram adalah teks atau ide yang mendasari teks sastra.¹⁵ Misalnya, dalam syi'ir "أحبك أو لا أحبك" karya Mahmoud Darwish, hipogramnya bisa berupa pengalaman

¹³ Riffaterre, Michael. *Semiotics of Poetry*. Indiana University Press, 1978.

¹⁴ Shafei, M. (2010). *Novel Intertekstual Melayu*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.

¹⁵ Irfan, M., & Riza, Y. (2023). Semiotika Michael Riffaterre Dalam Puisi Zahaba al-Mudawi Wa al-Mudawa Karya Abu Atahiyah. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 325-336.

pribadi Darwish, sejarah Palestina, atau karya sastra lain yang mempengaruhi penulisannya. Pembacaan tidak langsung adalah konsep di mana makna teks tidak bisa langsung diambil dari kata-kata yang tertulis. Pembaca harus melakukan interpretasi dan memahami hubungan antar-tanda serta konteksnya. Matabaru merujuk pada makna atau interpretasi tersembunyi yang muncul melalui analisis mendalam terhadap teks. Matabaru adalah hasil dari pembacaan tidak langsung dan penemuan makna yang lebih dalam. Ungrammaticalities adalah elemen-elemen dalam teks yang tampak tidak sesuai dengan aturan tata bahasa atau logika biasa sering kali digunakan oleh penulis untuk memicu interpretasi lebih dalam. Elemen-elemen ini menarik perhatian pembaca dan mengarahkan mereka untuk mencari makna tersembunyi.

Penelitian terdahulu yang menggunakan semiotika Riffaterre memberikan bukti bagaimana pendekatan ini dapat mengungkap makna tersembunyi dalam teks sastra. Misalnya, Asmira Wijayanti dalam penelitiannya tentang puisi-puisi WS Rendra menggunakan konsep hipogram dan ungrammaticalities untuk menemukan makna tersembunyi dalam puisi-puisi tersebut.¹⁶ Penelitian ini menunjukkan bahwa teori Riffaterre efektif dalam mengungkap lapisan makna yang tidak langsung terlihat. Intertekstualitas adalah konsep yang menyatakan bahwa teks sastra tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan dengan teks lain. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Julia Kristeva dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para teoretikus sastra lainnya. Setiap teks dipengaruhi oleh dan merespons teks-teks lain yang ada sebelumnya atau bersamaan dengannya. Dalam konteks syi'ir " أَحِبِّكَ أَوْ لَا أَحِبِّكَ " karya Mahmoud Darwish, intertekstualitas bisa diterapkan untuk melihat bagaimana syi'ir ini berhubungan dengan teks-teks lain, baik karya sastra, mitos, sejarah, atau ideologi yang relevan.¹⁷ Misalnya, syi'ir Darwish mungkin mengandung referensi atau alusi ke karya-karya penyair Palestina lainnya, sejarah perjuangan Palestina, atau literatur klasik Arab. Penelitian terdahulu yang mengaplikasikan teori intertekstualitas memberikan wawasan penting dalam memahami hubungan antar-teks. Dengan menggunakan semiotika Riffaterre dan teori intertekstualitas, penelitian ini dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap syi'ir " أَحِبِّكَ أَوْ لَا أَحِبِّكَ " karya Mahmoud Darwish. Pendekatan ini dapat mengungkap lapisan-lapisan makna tersembunyi dan menunjukkan hubungan dengan konteks sosial-politik serta teks-teks lain yang relevan.

1. Pembacaan heuristik pada syi'ir أَحِبِّكَ أَوْ لَا أَحِبِّكَ karya mahmoud Darwish

Sebelum memasuki pembahasan lebih mendalam mengenai analisis semiotika Riffaterre pada syi'ir " أَحِبِّكَ أَوْ لَا أَحِبِّكَ " karya Mahmoud Darwish, penting untuk

¹⁶ Wijayanti, Indah. "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Untuk Membentuk Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas [Nama Universitas], 2021.

¹⁷ Mattawa, Khaled. Mahmoud Darwish: The poet's art and his nation. Syracuse University Press, 2014.

memberikan pengantar tentang pentingnya pendekatan ini dalam kajian sastra. Semiotika, sebagai studi tentang tanda-tanda dan simbol-simbol, menyediakan kerangka kerja yang kaya untuk menggali lapisan-lapisan makna dalam sebuah teks. Riffaterre, sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam bidang ini, menawarkan metode yang mendalam dan sistematis untuk memahami bagaimana teks sastra berfungsi dan berinteraksi dengan pembacanya. Pendekatan semiotika Riffaterre berfokus pada bagaimana teks menghasilkan makna melalui serangkaian proses interpretasi yang kompleks. Dalam konteks ini, analisis terhadap syi'ir Mahmoud Darwish "أحبك أو لا أحبك" tidak hanya mengungkap makna harfiah dari kata-kata yang digunakan, tetapi juga menggali makna-makna tersirat yang tersembunyi di balik teks tersebut. Melalui analisis ini, kita dapat memahami bagaimana Darwish menggunakan tanda-tanda dan simbol-simbol untuk menyampaikan pesan-pesan yang lebih dalam, baik yang bersifat personal maupun universal. Adapun Syiir ini terdiri dari 10 bait dengan panjang yang bervariasi, mulai dari 4 baris hingga 12 baris. Bait-baitnya tidak terikat rima atau pola meteran tertentu, memberikan kesan bebas dan mengalir, syi'irnya sebagai berikut:

- أريدك، أو لا أريدك إن خير الجدول. إن حفيف الصنوبر. إن هدير البحار، وريش البلابل محترق في دمي - ذات يوم أراك، و أذهب	- أحبك أو لا أحبك . أذهب، أترك خلفي عناوين قابلة للضياع و أنتظر العائدين، و هم يعرفون مواعيد موتي و يأتون أنت التي لا أحبك حين أحبك، أسوار بابل ضيقة في النهار، وعينك واسعتان، ووجهك منتشر في الشعاع . كأنك لم تولدي بعد. لم نفترق بعد. لم تصر عيني وفوق سطوح الزوابع كل كلام جميل و كل لقاء وداع و ما بيننا غير هذا اللقاء، و ما بيننا غير هذا الوداع
أغنيك، أو لا أغنيك . أسكت. أصرخ. لا موعد للصراخ و لا موعد للسكوت و أنت الصراخ الوحيد و أنت السكوت الوحيد تداخل جلدي بحنجرتي. تحت نافذتي تعبر الريح لابسة حرساً. والظلام بلا موعد. حين ينزل عن راحتي الجنود سأكتب شيئاً	- أحبك أو لا أحبك . يهرب مني جبيني، و أشعر أنك لا شيء أو كل شيء وأنك قابلة للضياع - أريدك، أو لا أريدك إن خير الجدول محترق بدمي. ذات يوم أراك وأذهب و حاولت أن أستعيد صداقة أشياء غابت - نجحت - و حاولت أن أتباهى بعينين تتسعان لكل خريف نجحت - و حاولت أن أرسم اسماً يلائم زيتونة حول خاصرة - فتنازل كوكب . أريدك حين أقول أنا لا أريدك... و جبي تساقط. نهر بعيد يذوب جسدي. و في السوق باعوا دمي كالحساء المقلب - أريدك، حين أقول أريدك يا امرأة وضعت ساحل البحر الأبيض المتوسط في حضنها. و بساتين آسيا على كتفها. و كل السلاسل في قلبها
و حين سينزل عن قدمي الجنود .. سأمشي قليلاً و حين سيسقط عن ناظري الجنود أراك. أرى قامتي من جديد أغنيك، أو لا أغنيك أنت الغناء الوحيد، و أنت تُغنيني لو سكت و أنت السكوت الوحيد	

semiotika Riffaterre pada syi'ir tersebut, mengungkap bagaimana teks ini membangun makna melalui struktur dan simbolismenya, serta bagaimana pembaca dapat menangkap dan meresapi pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.. Adapaun temuan-temuan sebagai berikut:(Riffaterre, 1978) Heuristik dalam analisis teks, terutama pada teks yang bersifat sastra atau puisi seperti yang terlihat pada syi'ir di atas , melibatkan pendekatan intuitif dan praktis untuk memahami makna dan tema yang terkandung. Berikut adalah penjelasan panjang lebar mengenai langkah-langkah heuristik yang dapat diambil: Identifikasi Kata Kunci dan Frasa

أترك kata memiliki arti "Aku pergi", أترك memiliki arti "Meninggalkan", خلفي memiliki arti "belakangku", عناوين memiliki arti "jejak", قابلة للضياع memiliki arti "mudah hilang", pada baris tersebut memiliki arti "Aku pergi Meninggalkan jejak yang mudah hilang". Pada baris kedua و أنتظر العائدين, و هم يعرفون مواعيد kata memiliki arti "Menunggu mereka yang kembali", و هم يعرفون, و أنتظر العائدين, موتي و يأتيون memiliki arti "mereka tahu kapan kematianku dan mereka datang", pada baris kedua memiliki arti "Dan aku menunggu yang kembali, mereka tahu kapan kematianku dan mereka datang."

Pada baris ketiga

أنت التي لا أحبك حين أحبك، أسوار بابل ضيقة في النهار، وعيناك واسعتان، ووجهك منتشر في الشعاع

Memiliki arti " Kau yang tak kukasihi saat aku mencintaimu, oh Babilonia yang sempit di siang hari matamu luas, dan wajahmu tersebar dalam cahaya." Pada baris keempat

لم تولدي بعد. لم نفتق بعد. لم تصر عيني memiliki arti "Seolah-olah engkau belum dilahirkan. Kita belum berpisah. Matakmu belum menjadi milikmu", pada baris kelima فوق سطوح الزوايع كل كلام جميل و كل لقاء وداع memiliki arti "Di atas atap angin badai, semua kata-kata indah dan semua pertemuan adalah perpisahan." Pada baris keenam و ما بيننا غير هذا memiliki arti "Dan antara kita hanya ada pertemuan ini, dan antara kita hanya ada perpisahan ini." Pada baris ketujuh أو لا أحبك memiliki arti " Aku mencintaimu atau tidak mencintaimu", pada baris kedelapan و أشعر أنك لا شيء يهرب مني جيبني, و أشعر أنك لا شيء memiliki arti "Keningku melarikan diri dariku, dan aku merasa bahwa engkau bukan apa-apa atau segalanya", pada baris kesembilan و أنك قابلة للضياع memiliki arti "Dan bahwa engkau mudah hilang", pada baris kesepuluh أو لا أريدك, أو لا أريدك memiliki arti "Aku menginginkanmu, atau tidak menginginkanmu", pada baris kesebelas إن خير الجداول محترق memiliki arti "Suara gemericik air sungai terbakar dalam darahku. Suatu hari aku melihatmu dan pergi"

Pada baris kedua belas و حاولت أن أستعيد صداقة أشياء غابت - نجحت memiliki arti "Dan aku mencoba mendapatkan kembali persahabatan dengan hal-hal yang hilang - aku berhasil.", pada baris ketiga belas و حاولت أن أتياهي بعينين تتسعان لكل خريف - نجحت memiliki arti "Dan aku mencoba untuk menyombongkan diri dengan mata yang menampung setiap

musim gugur - aku berhasil.” Pada baris keempat belas وحاولت أن أرسم اسماً يلائم زيتونة حول خاصرة memiliki arti “Dan aku mencoba menggambar nama yang cocok untuk pohon zaitun di sekitar pinggang - sebuah planet lahir”, pada baris kelima belas أريدك حين أقول أنا memiliki arti “Aku menginginkanmu saat aku berkata aku tidak menginginkanmu”, pada baris berikutnya Dan wajahku runtuh. Sungai yang jauh mencairkan tubuhku memiliki arti “Dan wajahku runtuh. Sungai yang jauh mencairkan tubuhku” pada baris berikutnya وفي السوق memiliki arti “Dan di pasar, Darahku dijual sebagai sup kaleng.”, pada baris berikutnya أريدك حين أقول أريدك memiliki arti “Aku menginginkanmu, saat aku berkata aku menginginkanmu”. Pada baris berikutnya يا امرأة وضعت ساحل البحر الأبيض المتوسط في حضنها memiliki arti “Oh wanita yang meletakkan pantai Mediterania di pangkuannya.” Pada baris berikutnya Dan kebun Asia di pundaknya. Dan semua rantai di hatinya.” pada baris berikutnya أريدك، أو لا أريدك memiliki arti “Aku menginginkanmu, atau tidak menginginkanmu”.

Pada baris berikutnya إن خريف الجداول. إن حفيف الصنوبر. إن هدير البحار. وريش البلابل محترق في دمي - memiliki arti “Suara gemericik air sungai. Suara gemerisik pohon pinus. Gemuruh laut, dan bulu burung bulbul terbakar dalam darahku - Suatu hari aku melihatmu, dan pergi.”, pada baris berikutnya أريدك، أو لا أريدك memiliki arti “Aku menyanyikanmu, atau tidak menyanyikanmu”. pada baris berikutnya أسكت. أصرخ. لا موعد memiliki arti “Aku diam. Aku berteriak. Tidak ada waktu untuk berteriak dan tidak ada waktu untuk diam. Dan kaulah satu-satunya teriakan dan kaulah satu-satunya keheningan.” Pada baris berikutnya تدخل memiliki arti “Kulitku bertautan dengan tenggorokanku. Di bawah jendelaku angin bertiup, Memakai penjaga”. Pada baris berikutnya Dan kegelapan tanpa batas. Ketika tentara turun dari tanganku, Aku akan menulis sesuatu”. Pada baris berikutnya Dan ketika tentara turun dari kakiku, Aku akan berjalan sedikit”. Pada baris berikutnya وحين سيسقط عن ناظري الجنود أراك. . memiliki arti “Dan ketika tentara turun dari mataku, Aku akan melihatmu. Aku melihat diriku lagi”, pada baris berikutnya أنت تغني لي و أنت تغني لي الوحي، و أنت تغني لي الوحي، و أنت تغني لي الوحي memiliki arti “Aku menyanyikanmu, atau tidak menyanyikanmu - Kaulah satu-satunya nyanyian, dan kaulah yang menyanyikan aku saat aku diam, dan kaulah satu-satunya keheningan. Dari pembacaan heuristik secara keseluruhan maka di peroleh makna sebagai berikut:

*Aku mencintaimu atau tidak mencintaimu –
 Aku pergi, meninggalkan jejak yang mudah hilang.
 Dan aku menunggu mereka yang kembali,
 Yang tahu waktu kematianku dan datang.
 Kau yang tak kukasihi saat aku mencintaimu,
 Oh babilonia yang sempit di siang hari,*

*Matamu luas, wajahmu terpancar dalam sinar.
 Sekolah kau belum lahir, kita belum berpisah, matakau belum menjadi diriku.
 Diatas atap badai, semua kata indah, dan setiap pertemuan adalah perpisahan.
 Dan diantara kita hanya ada pertemuan ini, dan di antara kita hanya ada perpisahan ini.
 – Aku mencintaimu atau tidak mencintaimu –
 Dahiku melarikan diri, dan aku merasa kau bukan apa-apa atau segalanya.
 Dan kau mudah hilang.
 – Aku menginginkanmu, atau tidak menginginkanmu –
 Suara gemericik air sungai terbakar dalam darahku.
 Suatu hari aku melihatmu dan pergi.
 Dan aku mencoba mendapatkan kembali persahabatan dengan hal-hal yang hilang - aku berhasil.
 Dan aku mencoba untuk menyombongkan diri dengan mata yang menampung setiap musim gugur - aku berhasil.
 Dan aku mencoba menggambar nama yang cocok untuk pohon zaitun di sekitar pinggang- sebuah planet lahir.
 Aku menginginkanmu saat aku berkata aku tidak menginginkanmu.
 Dan wajahku runtuh. Sungai yang jauh mencairkan tubuhku.
 Dan di pasar, Darahku dijual sebagai sup kaleng.
 Aku menginginkanmu, saat aku berkata aku menginginkanmu –
 Oh wanita yang meletakkan pantai Mediterania di pangkuannya.
 Dan kebun Asia dipundaknya.
 Dan semua rantai dihatinya.
 Aku menginginkanmu, atau tidak menginginkanmu –
 Suara gemericik air sungai. Suara gemerisik pohon pinus. Gemuruh laut, dan bulu burung bulbul terbakar dalam darahku.
 Suatu hari aku melihatmu, dan pergi.
 – Aku menyanyikanmu, atau tidak menyanyikanmu –
 Aku diam. Aku berteriak. Tidak ada waktu untuk berteriak dan tidak ada waktu untuk diam. Dan kaulah satu-satunya teriakan dan kaulah satu-satunya keheningan.
 Kulitku bertautan dengan tenggorokanku. Di bawah jendelaku angin bertiup, Memakai penjaga. Dan kegelapan tanpa batas.
 Ketika tentara turun dari tanganku,
 Aku akan menulis sesuatu ...
 Dan ketika tentara turun dari kakiku, Aku akan berjalan sedikit ...
 Dan ketika tentara turun dari matakau,
 Aku akan melihatmu. . Aku melihat diriku lagi.
 Aku menyanyikanmu, atau tidak menyanyikanmu –
 Kaulah satu-satunya nyanyian, dan kaulah yang menyanyikan aku saat aku diam,
 dan kaulah satu-satunya keheningan*

2. pembacaan hermaneutik pada syiir أَحَبُّكَ أَوْ لَا أَحَبُّكَ karya mahmoud Darwish

Dengan menggunakan metode heuristik di atas, membaca syiir أَحَبُّكَ أَوْ لَا أَحَبُّكَ masih belum memberikan maknanya sepenuhnya. Pembacaan menggunakan konvensi linguistik tidak dapat mengungkap makna yang tersimpan dalam sistem bahasa sastra; untuk mendapatkan makna yang utuh, pembacaan hermeneutik diperlukan. Konvensi sastranya adalah dasar dari pembacaan hermeunetik. Pembacaan syiirnya yang hermeunetik dapat dilihat di sini.

Aku mencintaimu atau tidak mencintaimu Syair menceritakan tentang perjalanan cinta seorang penyair yang diwarnai dengan kebingungan, keraguan, dan rasa kehilangan. Penyair dihadapkan pada dilema antara cintanya kepada kekasihnya dan rasa takutnya akan kehilangan. Dia merasa terjebak dalam lingkaran cinta dan benci, dan dia tidak mampu melepaskan diri dari cengkeraman kekasihnya.

Aku pergi, meninggalkan jejak yang mudah hilang, Kepergian: Kata "aku pergi" menunjukkan bahwa penyair sedang meninggalkan sesuatu atau seseorang. Hal ini dapat diinterpretasikan secara literal sebagai kepergian fisik, atau secara metaforis sebagai kepergian dari suatu hubungan, situasi, atau keadaan. Jejak yang mudah hilang, Kata "jejak" menunjukkan bahwa penyair meninggalkan sesuatu di belakangnya. Namun, kata "mudah hilang" menunjukkan bahwa jejak ini tidak akan bertahan lama. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai penyesalan penyair karena dia merasa bahwa kehadirannya tidak akan meninggalkan kesan yang berarti. Kesia-siaan: Makna keseluruhan frasa ini dapat diinterpretasikan sebagai kesia-siaan hidup. Penyair merasa bahwa hidupnya tidak akan meninggalkan jejak yang berarti di dunia, dan dia akan segera dilupakan

Dan aku menunggu mereka yang kembali, Yang tahu waktu kematianku dan datang. frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Penantian: Kata "aku menunggu" menunjukkan bahwa penyair sedang menantikan sesuatu atau seseorang. Hal ini dapat diinterpretasikan secara literal sebagai penantian kedatangan orang-orang tertentu, atau secara metaforis sebagai penantian kematian. Mereka yang kembali: Kata "mereka yang kembali" dapat diinterpretasikan sebagai orang-orang yang telah meninggal dunia dan kini kembali untuk menjemput penyair. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai kepercayaan penyair akan kehidupan setelah kematian. Mengetahui waktu kematianku: Kata "tahu waktu kematianku" menunjukkan bahwa penyair mengetahui kapan dia akan mati. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai premonisi, atau sebagai penerimaan penyair akan kefanaan hidup. Kedatangan: Kata "datang" menunjukkan bahwa orang-orang yang kembali akan segera tiba. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai rasa takut penyair akan kematian, atau sebagai rasa ingin tahunya tentang apa yang menantikannya setelah kematian

Kau yang tak kukasihi saat aku mencintaimu, Frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Cinta yang tidak terbalas: Kata "Kau yang tak kukasihi" menunjukkan bahwa penyair mencintai seseorang yang tidak mencintainya. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai pengalaman pribadi penyair, atau sebagai metafora untuk cinta yang tidak sempurna atau tidak terpenuhi. Paradoks: Frasa "saat aku mencintaimu" menciptakan paradoks. Di satu sisi, penyair mengatakan bahwa dia mencintai orang ini. Di sisi lain, dia mengatakan bahwa dia tidak mencintainya. Paradoks ini menunjukkan kebingungan dan keraguan penyair tentang perasaannya. Kekecewaan: Frasa ini dapat diinterpretasikan sebagai ungkapan kekecewaan penyair

terhadap orang yang dicintainya. Penyair mungkin merasa bahwa cintanya tidak dihargai atau dibalas.

Oh Babilonia yang sempit di siang hari, Matamu luas, wajahmu terpancar dalam sinar. Seolah kau belum lahir, kita belum berpisah, matakmu belum menjadi diriku Frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Babilonia: Babilonia adalah kota kuno yang pernah menjadi pusat peradaban Mesopotamia. Dalam frasa ini, Babilonia tampaknya menjadi simbol bagi kekasih penyair. Sempit di siang hari: Kata "sempit di siang hari" menunjukkan bahwa Babilonia terasa claustrophobic dan tidak menyenangkan di siang hari. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai perasaan penyair yang terjebak dalam hubungannya dengan kekasihnya. Matamu luas: Kata "matamu luas" menunjukkan bahwa Babilonia memiliki mata yang indah dan ekspresif. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai kekaguman penyair terhadap kekasihnya. Wajahmu terpancar dalam sinar: Kata "wajahmu terpancar dalam sinar" menunjukkan bahwa Babilonia memiliki wajah yang bersinar dan menarik. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai daya tarik penyair terhadap kekasihnya. Seolah kau belum lahir: Kata "seolah kau belum lahir" menunjukkan bahwa hubungan antara penyair dan kekasihnya terasa baru dan segar. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai perasaan cinta yang baru dan bersemangat pada penyair. Kita belum berpisah: Kata "kita belum berpisah" menunjukkan bahwa penyair dan kekasihnya tidak pernah berpisah. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai keinginan penyair untuk selalu bersama kekasihnya. Matakmu belum menjadi diriku: Kata "matakmu belum menjadi diriku" menunjukkan bahwa penyair merasa bahwa dia tidak menjadi dirinya sendiri saat bersama kekasihnya. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai perasaan penyair yang kehilangan identitasnya dalam hubungannya dengan kekasihnya.

Di atas atap badai, semua kata indah, dan setiap pertemuan adalah perpisahan. Dan di antara kita hanya ada pertemuan ini, dan di antara kita hanya ada perpisahan ini. Frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Badai: Badai dapat diinterpretasikan sebagai simbol kekacauan, gejolak, dan ketidakpastian. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai gambaran dari hubungan penyair dengan kekasihnya, yang penuh dengan pasang surut dan ketidakpastian. Atap badai: Atap badai dapat diinterpretasikan sebagai tempat yang berbahaya dan tidak stabil. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai perasaan penyair yang tidak aman dan terancam dalam hubungannya dengan kekasihnya. Kata-kata indah: Kata-kata indah dapat diinterpretasikan sebagai ungkapan cinta, kasih sayang, dan penghargaan. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai keinginan penyair untuk mengekspresikan perasaannya kepada kekasihnya. Pertemuan: Pertemuan dapat diinterpretasikan sebagai momen kebahagiaan, kegembiraan, dan kebersamaan. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai kerinduan penyair untuk menghabiskan waktu bersama kekasihnya. Perpisahan:

Perpisahan dapat diinterpretasikan sebagai momen kesedihan, kekecewaan, dan kesepian. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai ketakutan penyair akan kehilangan kekasihnya.

Aku mencintaimu atau tidak mencintaimu – Dahiku melarikan diri, dan aku merasa kau bukan apa-apa atau segalanya. Dan kau mudah hilang. Frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Keraguan cinta: Kata "Aku mencintaimu atau tidak mencintaimu" menunjukkan bahwa penyair ragu-ragu tentang perasaannya terhadap kekasihnya. Dia tidak yakin apakah dia benar-benar mencintainya, atau apakah dia hanya terobsesi dengannya. Kehilangan identitas: Kata "Dahiku melarikan diri" menunjukkan bahwa penyair merasa kehilangan identitasnya dalam hubungannya dengan kekasihnya. Dia merasa seperti dia bukan dirinya sendiri saat dia bersama kekasihnya. Kekosongan dan keutuhan: Kata "kau bukan apa-apa atau segalanya" menunjukkan bahwa penyair merasa bahwa kekasihnya adalah segalanya baginya, atau dia tidak berarti apa-apa baginya. Tidak ada jalan tengah. Ketakutan kehilangan: Kata "Dan kau mudah hilang" menunjukkan bahwa penyair takut kehilangan kekasihnya. Dia tahu bahwa hubungan mereka tidak stabil, dan dia takut kekasihnya akan meninggalkannya.

Aku menginginkanmu, atau tidak menginginkanmu – Suara gemericik air sungai terbakar dalam darahku. Suatu hari aku melihatmu dan pergi. Dan aku mencoba mendapatkan kembali persahabatan dengan hal-hal yang hilang - aku berhasil. Dan aku mencoba untuk menyombongkan diri dengan mata yang menampung setiap musim gugur - aku berhasil.

Dan aku mencoba menggambar nama yang cocok untuk pohon zaitun di sekitar pinggang - sebuah planet lahir. frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Keinginan dan penolakan: Kata "Aku menginginkanmu, atau tidak menginginkanmu" menunjukkan bahwa penyair terjebak dalam siklus keinginan dan penolakan terhadap kekasihnya. Dia tidak yakin apakah dia benar-benar menginginkan kekasihnya, atau apakah dia hanya terobsesi dengannya. Gairah yang membara: Kata "Suara gemericik air sungai terbakar dalam darahku" menunjukkan bahwa penyair memiliki gairah yang membara untuk kekasihnya. Gairah ini begitu kuat sehingga terasa seperti api yang membakar dalam darahnya. Pertemuan singkat: Kata "Suatu hari aku melihatmu dan pergi" menunjukkan bahwa penyair hanya bertemu kekasihnya sebentar. Pertemuan ini meninggalkan kesan yang mendalam padanya, dan dia tidak bisa melupakannya. Upaya untuk melupakan: Kata "Dan aku mencoba mendapatkan kembali persahabatan dengan hal-hal yang hilang - aku berhasil" menunjukkan bahwa penyair mencoba untuk melupakan kekasihnya dengan kembali ke hal-hal yang dulu dia sukai. Dia mencoba untuk menemukan kembali persahabatan dengan hal-hal yang hilang dalam hidupnya. Kesombongan dan penyesalan: Kata "Dan aku mencoba untuk

menyombongkan diri dengan mata yang menampung setiap musim gugur - aku berhasil" menunjukkan bahwa penyair mencoba untuk menyombongkan diri dengan kekuatan dan ketahanannya. Dia mencoba untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia tidak membutuhkan kekasihnya. Namun, di balik kesombongannya, dia merasa menyesal karena telah kehilangan kekasihnya. Cinta yang abadi: Kata "Dan aku mencoba menggambar nama yang cocok untuk pohon zaitun di sekitar pinggang - sebuah planet lahir" menunjukkan bahwa penyair ingin mengabadikan cintanya untuk kekasihnya. Dia ingin menemukan cara untuk mengekspresikan cintanya yang begitu kuat dan abadi.

Aku menginginkanmu saat aku berkata aku tidak menginginkanmu. Dan wajahku runtuh. Sungai yang jauh mencairkan tubuhku. Dan di pasar, Darahku dijual sebagai sup kaleng, Frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Keinginan yang tersembunyi: Kata "Aku menginginkanmu saat aku berkata aku tidak menginginkanmu" menunjukkan bahwa penyair memiliki keinginan yang tersembunyi untuk kekasihnya. Dia mungkin mengatakan bahwa dia tidak menginginkannya, tetapi sebenarnya dia sangat menginginkannya. Kehancuran diri: Kata "Dan wajahku runtuh" menunjukkan bahwa penyair merasa hancur dan putus asa karena cintanya yang tidak terbalas. Dia merasa seperti dia tidak bisa lagi menjadi dirinya sendiri. Peleburan identitas: Kata "Sungai yang jauh mencairkan tubuhku" menunjukkan bahwa penyair merasa seperti dia kehilangan identitasnya dalam cintanya untuk kekasihnya. Dia merasa seperti dia meleleh dan menyatu dengan sungai yang jauh. Eksploitasi dan pengorbanan: Kata "Dan di pasar, Darahku dijual sebagai sup kaleng" menunjukkan bahwa penyair merasa seperti dia telah dieksploitasi dan dikorbankan dalam cintanya untuk kekasihnya. Dia merasa seperti dia telah kehilangan darahnya dan hidupnya untuk cinta yang tidak berarti. Simbolisme: Wajah yang runtuh: Wajah yang runtuh dapat diinterpretasikan sebagai simbol kehancuran diri dan keputusan. Sungai yang jauh: Sungai yang jauh dapat diinterpretasikan sebagai simbol kematian dan ketiadaan. Darah yang dijual sebagai sup kaleng: Darah yang dijual sebagai sup kaleng dapat diinterpretasikan sebagai simbol eksploitasi dan pengorbanan.

Aku menginginkanmu, saat aku berkata aku menginginkanmu – Oh wanita yang meletakkan pantai Mediterania di pangkuannya. Dan kebun Asia di pundaknya. Dan semua rantai di hatinya. Frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Keinginan yang tak tertahankan: Kata "Aku menginginkanmu, saat aku berkata aku menginginkanmu" menunjukkan bahwa penyair memiliki keinginan yang tak tertahankan untuk kekasihnya. Dia tidak bisa lagi menyangkal perasaannya, dan dia harus mengakuinya. Kecantikan yang luar biasa: Kata "Oh wanita yang meletakkan pantai Mediterania di pangkuannya. Dan kebun Asia di pundaknya" menunjukkan bahwa penyair terpesona oleh kecantikan kekasihnya. Dia melihatnya sebagai wanita yang luar biasa dan eksotis, dengan keindahan yang tak tertandingi. Kebebasan dan belenggu:

Kata "Dan semua rantai di hatinya" menunjukkan bahwa kekasih penyair memiliki sisi yang kontras. Dia cantik dan bebas, tetapi dia juga terikat oleh rantai yang tidak terlihat. Mungkin dia terikat oleh masa lalunya, atau oleh norma-norma sosial. Simbolisme: Mediterania: Mediterania dapat diinterpretasikan sebagai simbol keindahan, cinta, dan kebebasan. Asia: Asia dapat diinterpretasikan sebagai simbol eksotisme, misteri, dan kekayaan. Rantai: Rantai dapat diinterpretasikan sebagai simbol batasan, penindasan, dan penderitaan.

Aku menginginkanmu, atau tidak menginginkanmu –Suara gemericik air sungai. Suara gemerisik pohon pinus. Gemuruh laut, dan bulu burung bulbul terbakar dalam darahku. Suatu hari aku melihatmu, dan pergi. Frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Cinta yang penuh gairah: Kata "Aku menginginkanmu, atau tidak menginginkanmu" menunjukkan bahwa penyair memiliki cinta yang penuh gairah untuk kekasihnya. Dia tidak yakin apakah dia benar-benar mencintainya, atau apakah dia hanya terobsesi dengannya. Gairah ini begitu kuat sehingga terasa seperti api yang membakar dalam darahnya. Keindahan alam: Kata "Suara gemericik air sungai. Suara gemerisik pohon pinus. Gemuruh laut" menunjukkan bahwa penyair dikelilingi oleh keindahan alam saat dia memikirkan kekasihnya. Keindahan alam ini mencerminkan kecantikan kekasihnya, dan itu membuatnya semakin menginginkannya. Simbolisme burung bulbul: Kata "dan bulu burung bulbul terbakar dalam darahku" adalah simbol yang kompleks. Burung bulbul sering dikaitkan dengan cinta, keindahan, dan lagu. Namun, bulu burung bulbul yang terbakar dalam darah penyair juga dapat diinterpretasikan sebagai simbol rasa sakit dan penderitaan. Mungkin penyair merasa terluka oleh cintanya untuk kekasihnya, atau mungkin dia merasa bahwa cintanya tidak mungkin terbalas. Pertemuan singkat: Kata "Suatu hari aku melihatmu, dan pergi" menunjukkan bahwa penyair hanya bertemu kekasihnya sebentar. Pertemuan ini meninggalkan kesan yang mendalam padanya, dan dia tidak bisa melupakannya.

Aku menyanyikanmu, atau tidak menyanyikanmu – Aku diam. Aku berteriak. Tidak ada waktu untuk berteriak dan tidak ada waktu untuk diam. Dan kaulah satu-satunya teriakan dan kaulah satu-satunya keheningan. Frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Ketidakpastian dan kebingungan: Kata "Aku menyanyikanmu, atau tidak menyanyikanmu" menunjukkan bahwa penyair tidak yakin apa yang harus dia lakukan. Dia ingin mengekspresikan perasaannya kepada kekasihnya, tetapi dia tidak tahu bagaimana melakukannya. Dia bingung dan tidak yakin apa yang benar atau salah. Keheningan dan teriakan: Kata "Aku diam. Aku berteriak" menunjukkan bahwa penyair merasa terjebak dalam kontradiksi. Dia ingin diam dan tidak mengatakan apa-apa, tetapi dia juga ingin berteriak dan mengungkapkan perasaannya. Dia merasa terbelah antara dua pilihan yang sama-sama tidak memuaskan. Ketiadaan waktu: Kata "Tidak ada waktu untuk berteriak dan tidak ada waktu untuk

diam" menunjukkan bahwa penyair merasa terdesak. Dia tidak punya waktu untuk memikirkan apa yang harus dia lakukan. Dia harus memutuskan segera, dan dia tidak tahu apa yang harus dia pilih. Kekasih sebagai pusat alam semesta: Kata "Dan kaulah satu-satunya teriakan dan kaulah satu-satunya keheningan" menunjukkan bahwa kekasih penyair adalah pusat alam semestanya. Dia adalah satu-satunya hal yang penting baginya, dan dia tidak bisa memikirkan apa pun yang lain. Dia adalah teriakan dan keheningan, dan dia adalah segalanya baginya.

Kulitku bertautan dengan tenggorokanku. Di bawah jendelaku angin bertiup, Memakai penjaga. Dan kegelapan tanpa batas. Ketika tentara turun dari tanganku, Aku akan menulis sesuatu ... Dan ketika tentara turun dari kakiku, Aku akan berjalan sedikit ... Dan ketika tentara turun dari mataku, Aku akan melihatmu. . Aku melihat diriku lagi. Perasaan terjebak dan tercekik: Kata "Kulitku bertautan dengan tenggorokanku" menunjukkan bahwa penyair merasa terjebak dan tercekik. Dia merasa seperti dia tidak bisa bernapas, dan dia tidak bisa melarikan diri dari situasinya. Kesepian dan isolasi: Kata "Di bawah jendelaku angin bertiup, Memakai penjaga. Dan kegelapan tanpa batas" menunjukkan bahwa penyair merasa kesepian dan terisolasi. Dia dikelilingi oleh kegelapan, dan dia merasa seperti dia diawasi oleh penjaga. Kehilangan kemampuan: Kata "Ketika tentara turun dari tanganku, Aku akan menulis sesuatu ... Dan ketika tentara turun dari kakiku, Aku akan berjalan sedikit ... Dan ketika tentara turun dari mataku, Aku akan melihatmu" menunjukkan bahwa penyair kehilangan kemampuannya satu per satu. Dia tidak bisa lagi menulis, berjalan, atau melihat. Dia menjadi semakin lemah dan tidak berdaya. Keinginan untuk terhubung: Kata "Aku akan melihatmu. Aku melihat diriku lagi" menunjukkan bahwa penyair memiliki keinginan yang kuat untuk terhubung dengan seseorang atau sesuatu. Dia ingin melihat kekasihnya, atau dia ingin melihat dirinya sendiri. Dia ingin melarikan diri dari kesepian dan isolasinya.

Aku menyanyikanmu, atau tidak menyanyikanmu – Kaulah satu-satunya nyanyian, dan kaulah yang menyanyikan aku saat aku diam, dan kaulah satu-satunya keheningan Frasa ini mengandung beberapa makna yang saling terkait: Cinta yang penuh gairah: Kata "Aku menyanyikanmu, atau tidak menyanyikanmu" menunjukkan bahwa penyair memiliki cinta yang penuh gairah untuk kekasihnya. Dia ingin mengekspresikan perasaannya dengan cara apa pun, bahkan jika itu berarti berdiam diri. Kekasih sebagai sumber inspirasi: Kata "Kaulah satu-satunya nyanyian, dan kaulah yang menyanyikan aku saat aku diam" menunjukkan bahwa kekasih penyair adalah sumber inspirasinya. Dia tidak bisa bernyanyi tanpa dia, dan dia tidak bisa menemukan kata-kata tanpa dia. Keheningan yang penuh makna: Kata "dan kaulah satu-satunya keheningan" menunjukkan bahwa keheningan penyair tidak kosong. Keheningan ini penuh dengan makna dan cinta untuk kekasihnya.

3. Matriks, model, dan varians

Terhadap teks ini melibatkan beberapa langkah kunci, termasuk identifikasi matriks, model, varian, serta pembacaan tidak langsung melalui hipogram.¹⁸ Dengan pendekatan ini, kita dapat mengungkap makna yang lebih dalam dari teks yang tampaknya penuh dengan ambiguitas dan kontradiksi. Matriks dari teks ini adalah cinta yang penuh dengan ambiguitas dan konflik. Ini adalah ide dasar yang menjadi inti dari keseluruhan teks. Frasa "أحبك أو لا أحبك" (Aku mencintaimu atau tidak mencintaimu) berulang kali muncul dan menjadi sentral, mencerminkan ketidakpastian yang mendalam dalam perasaan penulis. Model dalam teks ini adalah pengungkapan langsung dari matriks tersebut. Ungkapan-ungkapan seperti "أريدك أو لا أريدك" (Aku menginginkanmu atau tidak menginginkanmu) secara eksplisit menunjukkan konflik batin penulis antara cinta dan ketidakcintaan. Model ini memberikan bentuk konkret pada tema utama cinta yang ambigu. Varian dalam teks ini adalah berbagai cara penulis menggambarkan ketidakpastian cinta mereka. Misalnya, deskripsi seperti "وجهك منتشر في الشجاع" (wajahmu tersebar dalam keberanian) dan "عيناك واستعان" (matamu dan telingamu) memberikan gambaran visual dan emosional tentang perasaan penulis yang tersebar dan tidak fokus. Variasi-variasi ini memperkaya makna teks dengan memberikan berbagai perspektif tentang tema utama. Pembacaan tidak langsung atau hipogram mengacu pada teks-teks lain yang mungkin menjadi sumber inspirasi bagi penulis. Dalam hal ini, penulis mungkin mengacu pada mitologi Babel dengan frasa "أسوار بابل" (tembok Babilon). Referensi ini menambahkan lapisan makna tambahan, memungkinkan pembaca untuk mengaitkan perasaan cinta dan kehancuran dalam teks dengan cerita-cerita tentang cinta dan kehancuran dalam sejarah dan mitos Babel. Secara keseluruhan, analisis semiotika Riffaterre terhadap teks ini mengungkapkan bahwa inti dari teks adalah cinta yang ambigu dan kontradiktif. Penulis menggunakan berbagai model dan varian untuk mengungkapkan perasaan mereka, sering kali dengan menggambarkan cinta dan ketidakcintaan secara bersamaan. Referensi budaya dan mitologis juga memperkaya makna teks, memberikan lapisan tambahan interpretasi tentang cinta dan kehancuran.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis teks ini dengan pendekatan semiotika Riffaterre, heuristik, dan hermeneutika mengungkapkan kompleksitas cinta yang ambigu dan konflik batin yang mendalam. Dalam teks ini, frasa "أحبك أو لا أحبك" (Aku mencintaimu atau tidak mencintaimu) berulang kali muncul dan menjadi inti dari keseluruhan narasi, mencerminkan ketidakpastian dan ambivalensi perasaan penulis. Ini adalah matriks dari teks, yaitu ide dasar yang menginspirasi seluruh narasi. Pendekatan heuristik membantu

¹⁸ Hidayat, R., Nensilanti, N., & Faisal, F. "Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo: Pendekatan Semiotika Riffaterre." *Indonesian Journal of Social and Educational Studies* 2, no. 2 (2021): 139–155. Universitas Negeri Makassar.

kita mengidentifikasi pola dan tema utama dengan cepat. Melalui identifikasi kata kunci dan analisis intuitif, kita menemukan bahwa tema utama adalah cinta yang penuh dengan ambiguitas dan kontradiksi. Proses trial and error dalam pendekatan heuristik memungkinkan kita untuk mencoba berbagai interpretasi hingga menemukan makna yang paling sesuai dengan konteks teks.

Dengan pendekatan hermeneutika, kita menggali lebih dalam ke dalam konteks historis, budaya, dan pribadi yang melingkupi teks. Hermeneutika memungkinkan kita memahami bagaimana penulis menggunakan referensi budaya dan mitologis untuk memperkaya makna teks. Misalnya, frasa "أسوار بابل" (tembok Babilon) tidak hanya menggambarkan sebuah tempat, tetapi juga mengacu pada mitologi Babel, memberikan lapisan tambahan makna tentang cinta dan kehancuran. Model dalam teks ini adalah ungkapan langsung dari matriks, seperti "أريدك أو لا أريدك" (Aku menginginkanmu atau tidak menginginkanmu), yang menunjukkan konflik batin penulis antara cinta dan ketidakcintaan. Varian, atau pengungkapan tidak langsung dari matriks, terlihat dalam berbagai cara penulis menggambarkan perasaan mereka, seperti "وجهك منتشر في الشجاع" (wajahmu tersebar dalam keberanian), yang menambahkan kedalaman emosional dan visual pada narasi.

Dengan menggabungkan pendekatan semiotika Riffaterre, heuristik, dan hermeneutika, kita mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan lebih mendalam tentang teks ini. Pendekatan heuristik membantu mengidentifikasi tema utama dan pola dengan cepat, sementara pendekatan hermeneutika memperkaya pemahaman kita dengan konteks historis dan budaya. Semiotika Riffaterre memberikan kerangka untuk memahami bagaimana berbagai elemen teks bekerja bersama untuk mengungkap makna yang lebih dalam tentang cinta dan konflik. Dengan demikian, analisis ini mengungkap kompleksitas emosional dan naratif yang diekspresikan penulis dalam teks ini.

Referensi

- Al-Khawaldeh, S., Al-Khawaldeh, N. N., & Khawaldeh, I. (2017). A Linguistic Analysis of the Aesthetics of Intertextuality in Habib Al-Zyoudi's Poetry. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 6(5), 263–272.
- Andriyani, I., Kurniawan, M. R., & Agustina, I. Y. (2021). Pendekatan Persepsi dan Pengambilan Keputusan Individual oleh Kiai di Pondok Pesantren dalam Perspektif Stephen P. Robbins. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 12(2), 261–272.
- Barthes, R., & Alcalde, R. (1990). *La aventura semiológica*. Paidós Barcelona.
- Darwish, M. (2013). *Unfortunately, it was paradise: Selected poems*. Univ of California Press.
- Eagleton, T. (2011). *Literary theory: An introduction*. John Wiley & Sons.
- Eid, M. A. (2016). *Mahmoud Darwish: Literature and the politics of Palestinian identity*. Bloomsbury Publishing.

- Frye, N. (2020). *Anatomy of criticism: Four essays* (Vol. 69). Princeton University Press.
- Hidayat, R., Nensilanti, N., & Faisal, F. (2021). Ketidaklangsungan ekspresi dalam kumpulan puisi buku latihan tidur karya Joko Pinurbo: Pendekatan semiotika riffaterre. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 2(2), 139–155. Universitas Negeri Makassar.
- Hirsch, E. D. (1967). *Validity in interpretation* (Vol. 260). Yale University Press.
- Irfan, M., & Riza, Y. (2023). Semiotika Michael Riffaterre Dalam Puisi Zahaba al-Mudawi Wa al-Mudawa Karya Abu Atahiyah. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 325–336.
- Jayyusi, S. K. (1977). *Trends and movements in modern Arabic poetry* (Vol. 6). Brill.
- Mattawa, K. (2014). *Mahmoud Darwish: The poet's art and his nation*. Syracuse University Press.
- Pakpahan, S. J., Simamora, L. M., Samosir, E. O., & Hadi, W. (t.t.). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Liputan6. Com mengenai Perubahan Seragam oleh Kemendikbudristek. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 85–94.
- Pamungkas, P. (2018). Lingkaran hermeneutika dan pancasila. *Caritas pro Serviam*, 36(1), 16–27.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotics of poetry*. Indiana University Press.
- Roman, J. (1960). Closing statement: Linguistics and poetics. *Style in language*, 350–377. The MIT Press.
- Rosenblatt, L. M. (1994). *The reader, the text, the poem: The transactional theory of the literary work*. SIU Press.
- Shafei, M. (2010). *Novel intertekstual melayu*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wijayanti, I. (2021). PEMANFAATAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.
- Yu, L. Z., & Alhartani, N. A. (2018). The image of women in the poetry of Mahmoud Darwish. *International Journal*, 1(3), 1–10. f

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

